

Damhil Education Journal

Volume 4 Nomor 2, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v4i2.2507](https://doi.org/10.37905/dej.v4i2.2507)

INSTRUCTIONAL SYSTEM DESIGN DAN APLIKASINYA DALAM PENYUSUNAN BAHAN AJAR

Ridwanto Djahuno✉, Universitas Ichsan Gorontalo Utara

Idan I. Pakaya, Universitas Ichsan Gorontalo Utara

Uznul Zakarina, Universitas Ichsan Gorontalo Utara

✉ ridwantodjahuno@unisan-gorut.ac.id

Abstrak: Penerapan dari Instructional System Design Dalam pembuatan suatu bahan ajar untuk sebuah pembelajaran haruslah berdasarkan dari Instructional system design agar bahan ajar yang tercipta bukan hanya bahan ajar yang selalu terulang tahun demi tahun tanpa adanya suatu kebaruan dalam bahan ajar yang dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Instructional *design system* atau yang dikenal dengan desain pembelajaran dan penerapannya dalam penyusunan bahan ajar. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi. Sumber data penulis peroleh dari kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *finding* dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ISD dalam pembuatan bahan ajar masih sangat kurang dan jarang dilakukan oleh para pendidik. Hal ini berdampak pada kualitas bahan ajar yang kurang relevan dengan kebutuhan belajar mahasiswa yang terus berkembang. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik lebih mengadopsi pendekatan ISD dalam persiapan bahan ajar untuk meningkatkan efektivitas dan inovasi dalam pengajaran.

Kata Kunci: Instructional, System design, Implementasi instructional system design, Bahan ajar

Abstract: Application of Instructional System Design in the creation of teaching materials for a learning must be based on Instructional system design so that the teaching materials created are not only teaching materials that are always repeated year after year without a novelty in the teaching materials made. This research aims to describe the Instructional design system or known as learning design and its application in the preparation of teaching materials. This research includes qualitative research using the documentation method. The author's data sources were obtained from the literature with data collection techniques using finding and documentation techniques. The results of this study show that the application of ISD in the production of teaching materials is still very lacking and rarely carried out by educators. This has an impact on the quality of teaching materials that are less relevant to the learning needs of students who continue to develop. Therefore, it is recommended that educators adopt the ISD approach in the preparation of teaching materials to increase effectiveness and innovation in teaching.

Keywords: Integration of science and social studies subjects, independent curriculum, strengthening scientific and social literacy

PENDAHULUAN

Instructional System Design atau Desain pembelajaran adalah pengembangan secara sistematis dari spesifikasi pembelajaran dengan menggunakan teori belajar dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran (Pribadi, 2009). Proses perancangan dan pengembangan ini meliputi segala proses analisis kebutuhan pembelajaran, tujuan dan pengembangan sistem untuk mencapai tujuan. pengembangan bahan dan aktivitas pembelajaran, uji coba dan evaluasi dari seluruh pembelajaran dan aktivitas peserta didik

Lembaga pendidikan, baik secara umum maupun khususnya, memiliki peran ganda. Di satu sisi, mereka berfungsi sebagai pusat pengembangan sains dan teknologi, sedangkan di sisi lain, mereka juga bertindak sebagai pusat pembangunan peradaban dan pembinaan individu. Dalam konteks pengembangan sains dan

teknologi, orientasi pada nilai-nilai universal yang berlaku dapat berkontribusi pada pembangunan peradaban dan pengembangan individu dengan kesadaran yang mendalam.

Untuk mendukung fungsi pendidikan, penting untuk memperhatikan segala aspek yang berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan. Salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah pencapaian yang baik dalam proses pembelajaran (Wahid, 2018). Hal ini karena dalam proses pembelajaran inilah terjadi internalisasi nilai-nilai, serta pewarisan budaya dan norma-norma secara langsung (Zafi, 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi pergeseran paradigma yang signifikan dalam proses pembelajaran. Contohnya adalah peralihan dari fokus pada "apa yang diajarkan oleh dosen kepada mahasiswa" menjadi "apa yang harus dipelajari mahasiswa dari dosen". Paradigma pertama menekankan peran aktif dosen dalam pembelajaran, sementara paradigma kedua menekankan peran aktif mahasiswa. Paradigma pertama berakar dari pendekatan behavioristik, sementara paradigma kedua berakar dari pendekatan konstruktivistik.

Paradigma di atas mengandung makna lebih dalam bahwa Pentingnya pendidikan tidak hanya terletak pada seberapa banyak pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik kepada siswa, tetapi pada seberapa besar kesempatan yang diberikan pendidik kepada siswa untuk belajar dan mengeksplorasi hal-hal yang mereka ingin ketahui (Fatih & Syadzili, 2018). Paradigma ini juga mengakibatkan perubahan dalam konsep mengajar. Mengajar dalam paradigma ini mencakup kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mendukung perkembangan orang lain dalam berbagai bidang sebaik mungkin sesuai dengan keahlian yang dimiliki (Marhalim, 2021). Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa (Pakaya, 2022).

Diakui atau tidak masih banyak dosen yang masuk ke dalam kelas untuk mengajar tanpa melakukan perencanaan dan persiapan pembelajaran terlebih dahulu. Mereka berangkat dari sebuah alasan bahwa materi yang akan disampaikan sudah dikuasainya karena telah diajarkan sejak bertahun-tahun dan materi itu telah dihafal di luar kepala. Alasan ini di satu sisi boleh jadi benar, tetapi yang harus disadari bahwa kesuksesan dalam proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada penguasaan materi tetapi juga harus menyadari tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, bagaimana cara mencapainya, serta alat ukur apa yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas desain atau model pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar (Husain et al., 2020).

Berangkat dari sinilah maka desain pembelajaran harusnya dapat menghasilkan rancangan pembelajaran yang baik (Putrawangsa, 2018). Dengan demikian sangat terasa arti penting untuk mendesain pembelajaran sebagai kunci sukses dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk mendesain pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai salah satu patron untuk memotret tingkat profesionalitas pendidikan. Desain atau model pembelajaran memiliki dampak positif dalam ositif dalam memajukan pendidikan (Hakeu et al., 2023). Maka dengan itu penulis tertarik meneliti terkait dengan Instructional design system atau yang dikenal dengan desain pembelajaran dan penerapannya dalam penyusunan bahan ajar.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi. Untuk sumber data penulis peroleh dari perpustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *finding* dan Dokumentasi, Adapun model analisis data yang diterapkan penulis dalam penulisan ini adalah analisis konten yang bersifat deduktif dan induktif. Dalam tahap analisis data dan konten oleh penulis dilakukan dengan terus menerus dan berkesinambungan dalam penyusunan penulisan ini. Peran penulis dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit. Hal yang demikian disebabkan karena penulis sekaligus sebagai perencana dan perancang, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya penulis pun menjadi pelapor hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instructional system design/Desain Pembelajaran

Instructional system design, atau desain pembelajaran, adalah suatu kerangka yang komprehensif mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang pengajar di dalam kelas (Mayangsari Nikmatul Rahmi, 2022). Desain pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran (*learning objectives*) yang akan dicapai, pengembangan materi perkuliahan atau desain mata kuliah, strategi pembelajaran (*instruction strategies*) yang digunakan, serta penilaian hasil belajar (*evaluation*) (Fatih & Syadzili, 2018). Tujuan pembelajaran sangat terkait erat dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai (Syadzili, 2018).

Standar kompetensi berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah suatu mata kuliah itu selesai diajarkan, sedangkan kompetensi dasar berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah suatu pokok bahasan dari materi pelajaran selesai diajarkan, standar kompetensi bersifat umum sedangkan kompetensi dasar bersifat khusus. Strategi pembelajaran berkaitan dengan strategi atau cara-cara yang ditempuh oleh dosen dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah dicapai setelah melalui proses pembelajaran (Hidayat & Asyafah, 2019).

Desain pembelajaran memiliki makna yang bervariasi tergantung dari perspektif yang digunakan, seperti sebagai disiplin, ilmu, sistem, dan proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas beragam penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai ilmu, desain pembelajaran adalah pengetahuan untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan pengelolaan situasi pembelajaran dalam skala besar dan kecil untuk berbagai mata pelajaran dengan kompleksitas yang berbeda. Sebagai sistem, desain pembelajaran adalah pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya, termasuk fasilitas dan prosedur, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rozie Iskandar, 2020).

Dalam desain pembelajaran dikenal berbagai model yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain yang dikembangkan oleh Dick and Carey yaitu proses desain pembelajaran melibatkan serangkaian langkah yang penting. Pertama, ini dimulai dengan mengenali tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kedua, kemudian, dilakukan analisis instruksional untuk memahami kebutuhan dan konteks pembelajaran. Ketiga, ini termasuk menganalisis karakteristik peserta didik serta lingkungan pembelajaran. Keempat, tujuan pembelajaran spesifik dirumuskan untuk memandu proses pembelajaran. Kelima, mengembangkan instrumen

penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut. Keenam, strategi pembelajaran kemudian dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Ketujuh, pemilihan dan pengembangan bahan ajar juga menjadi bagian penting dari proses ini. Kedelapan, evaluasi formatif dirancang untuk memberikan umpan balik terus-menerus selama pembelajaran. Kesembilan, revisi program pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Terakhir, kesepuluh, evaluasi sumatif dirancang untuk menilai pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Semua langkah ini menyusun kerangka kerja yang komprehensif untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan berarti (Magdalena et al., 2020)

Desain pembelajaran adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis untuk memaksimalkan keefektifan dan efisiensi pembelajaran. (Magdalena et al., 2023) Kegiatan mendesain pembelajaran diawali dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan dan aktivitas pembelajaran, yang di dalamnya mencakup penentuan sumber belajar, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian (evaluasi) untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, efisiensi dan produktivitas proses pembelajaran. Kegiatan mendesain pembelajaran adalah suatu proses untuk melakukan alur kerja pembelajaran yang sistematis dengan menganalisis kebutuhan belajar mahasiswa, menganalisis cara memenuhi kebutuhan belajar dan bagaimana membelajarkan mahasiswa baik dari segi strategi maupun metodenya.

Perumusan tujuan pembelajaran sangat terkait dengan sifat dari mata kuliah yang diajarkan. Baik itu tujuan yang umum atau standar kompetensi, maupun yang lebih spesifik atau kompetensi dasar, harus menggambarkan kemampuan yang akan dimiliki oleh mahasiswa setelah proses pembelajaran. Standar kompetensi biasanya menggambarkan konsep secara luas, sementara kompetensi dasar menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur untuk menggambarkan pencapaian yang diharapkan. (Fatih & Syadzili, 2018)

Komponen Desain Pembelajaran

Seperti yang telah banyak dibahas secara teoretis dan empiris, mengenai pentingnya memiliki desain pembelajaran yang efektif dan sesuai. Hal ini diperlukan untuk memfasilitasi pengembangan kecerdasan mahasiswa dan optimalisasi potensi yang dimiliki oleh mereka. Desain pembelajaran sendiri melibatkan beberapa komponen kunci pertama peserta didik, dalam merancang desain pembelajaran dan menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan, penting untuk memahami bahwa intinya dari perancangan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik merasa termotivasi serta nyaman dalam proses belajar mereka. Selama proses belajar, peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara fisik maupun mental, seperti kelelahan, rasa kantuk, kebosanan, dan kejenuhan, yang dapat mengurangi konsentrasi mereka dan menghambat pemahaman materi. Selain itu, presentasi materi dan gaya pengajaran guru/Dosen juga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik.

Kunci kedua yaitu Tujuan pembelajaran, Setiap perumusan tujuan pembelajaran didasarkan pada kompetensi atau kinerja yang diharapkan peserta didik dapat capai setelah menyelesaikan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran terasa kompleks, maka tujuan tersebut dapat diuraikan menjadi subkompetensi

yang lebih mudah dicapai. Di sisi lain, desain pembelajaran menggabungkan kebutuhan peserta didik dengan kompetensi yang harus dikuasai, dengan mempertimbangkan persyaratan yang telah ditetapkan dan kunci ke tiga Metode pembelajaran, Metode pembelajaran berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Metode ini mencakup cara atau teknik yang dianggap efektif untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam desain pembelajaran, pemilihan metode sangat penting karena metode tersebut menentukan kondisi belajar sebenarnya. Keterampilan seorang desainer pembelajaran juga tercermin dalam kemampuannya dalam menentukan metode yang sesuai. Secara konseptual, metode merupakan komponen strategi pembelajaran yang sederhana.

Kunci ke empat Evaluasi pembelajaran, Aspek ini menekankan pentingnya menilai hasil pembelajaran peserta didik. Indikator keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat diamati melalui evaluasi hasil belajar. Evaluasi seringkali dilakukan melalui ujian atau tes objektif. Selain itu, evaluasi juga bisa dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara, kuesioner, dan metode lainnya (Gunawan et al., 2022).

Pengaplikasian dalam menyusun bahan ajar

Untuk melihat pengaplikasian dari penerapan *Instruotional System Design* atau yang lebih mudah dikenal dengan desain sistem pembelajaran dalam menyusun bahan ajar, penulis akan sedikit menjabarkan definisi dari pengaplikasian atau penerapan dan hasil belajar terlebih dahulu. Menerapkan suatu rencana adalah langkah penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan, sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia, adalah pelaksanaan atau proses menerapkan suatu rencana atau keputusan (Sogianor & Syahrini, 2022). Menurut deskripsi tersebut, penerapan merujuk pada tindakan praktis untuk menerapkan teori, metode, atau konsep tertentu guna mencapai tujuan spesifik yang telah direncanakan sebelumnya oleh suatu kelompok atau golongan dalam hal ini guru ataupun dosen. Dalam konteks pembelajaran, berbagai faktor seperti model pembelajaran memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Bahan ajar adalah mencakup segala macam bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur hingga dosen dalam melaksanakan kegiatan pendidikan (Suprihatin & Mariani Manik, 2020). Bahan ajar adalah segala materi, termasuk informasi, peralatan, dan teks, yang tersusun secara terstruktur untuk menampilkan gambaran lengkap dari kompetensi yang hendak dikuasai oleh siswa. Bahan ajar ini digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat berupa materi tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik (Suryaningsih et al., 2021).

Setelah melihat definisi pengaplikasian dan bahan ajar diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya penerapan dari *Instruotional System Design* dalam penyusunan bahan ajar sudah diterapkan oleh para guru, dosen atau pendidikan dalam menyusun bahan ajar hal yang demikian dapat dilihat dari definisi penerapan yang berarti menerapkan suatu teori ataupun metode, yang mana sesuai dengan teori dan metode dalam *Instruotional System Design* terdapat beberapa komponen penting seperti, peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran ada 4 (empat) hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam menyusun bahan ajar. Dimana bahan ajar harus memuat point peserta didik, dimana menurut ketentuan umum bahwa anggota masyarakat yang

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah komponen utama dalam proses pembelajaran sehingganya pendidik diharapkan dalam menyusun bahan ajar dapat menyajikanya dengan menarik dan bisa menyesuaikan dengan keadaan peserta didik bahkan jika memungkinkan menyipakan berbagai bahan ajar mengingat daya tangkap serta karakter peserta didik yang begitu beragam (Undang-undang RI Nomor 20, 2003).

Tujuan dalam menyusun bahan ajar tentunya pendidik perlu memperhatikan tujuan dari setiap pembelajaran yang diberikan dengan adanya tujuan ini maka dapat memudahkan pendidik memberikan penilaian apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak. Metode merupakan cara maupun strategi dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunan bahan ajar, pendidik kerap menuliskan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hal yang demikian memang harus dilakukan agar memudahkan pendidik memilih strategi dalam setiap materi ajar dan mengingat juga beragamnya cara penangkapan materi peserta didik, ada yang dengan audio maupun visual. Evaluasi, pada tahap evaluasi ataupun penilaian pendidik juga harus bisa mempersiapkannya terlebih dahulu pada saat penyusunan bahan ajar, bukan hanya penilaian dari segi pengetahuan tapi juga sikap, keterampilan dan moral dari peserta didik.

Meskipun sedikit berbeda namun memiliki makna yang sama dengan pendapat yang disampaikan (Dolong, 2016), yaitu: *Pertama*, pada tahap desain pembelajaran, aspek utama yang harus diperhatikan adalah penetapan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang ingin dicapai. Hal ini sangat penting karena tanpa penetapan tujuan yang jelas, proses pembelajaran dapat meleset dari sasaran yang diinginkan. *Kedua*, definisi peserta didik meliputi individu yang menerima pengaruh dari individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pendidikan. *Ketiga*, seorang pendidik, yang juga disebut guru atau dosen memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing perkembangan intelektual peserta didik. Persiapan materi, penetapan tujuan, pemilihan metode, penyampaian bahan ajar, pemilihan sumber belajar, dan evaluasi merupakan bagian integral dari tugas seorang pendidik. *Keempat*, bahan atau materi pelajaran mencakup segala hal yang digunakan oleh instruktur untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. *Kelima*, proses belajar mengajar melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan. *Keenam*, media pembelajaran tidak terpisahkan dari metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, karena media merupakan komponen integral dari berbagai metode pembelajaran. *Ketujuh*, evaluasi hasil belajar mencakup pengukuran, pengolahan, dan penafsiran data untuk membuat keputusan tentang pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa

Dari beberapa literatur diatas penulis bisa memberikan pandangan yang mana bahwasahnya dalam pembuatan suatu bahan ajar untuk sebuah pembelajaran haruslah berdasarkan dari *Instructional system design* agar bahan ajar yang tercipta bukan hanya bahan ajar yang selalu terulang ulang tahun demi tahun tanpa adanya suatu kebaruan dalam bahan ajar yang dibuat. Namun pada kenyataanya ternyata yang terjadi adalah sebaliknya banyak diantara guru/dosen yang malah membuat bahan ajar atau bahkan hanya mengambil bahan ajar yang sebelumnya tanpa melakukan analisis menggunakan *Instructional system design* sehingganya bahan ajar yang tercipta tidak mengandung ilmu pengetahuan baru yang sesuai dengan

perkembangan zaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwasahnya pengaplikasian *Instructional system design* dalam pembuatan bahan ajar masih sangat kurang bahkan jarang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan.

SIMPULAN

Instruction System Design atau Kegiatan mendesain pembelajaran adalah suatu proses untuk melakukan alur kerja pembelajaran yang sistematis dengan menganalisis kebutuhan belajar mahasiswa, menganalisis cara memenuhi kebutuhan belajar dan bagaimana membelajarkan mahasiswa baik dari segi strategi maupun metodenya. Dalam pembuatan suatu bahan ajar untuk sebuah pembelajaran haruslah berdasarkan dari *Instructional system design* agar bahan ajar yang tercipta bukan hanya bahan ajar yang selalu terulang ulang tahun demi tahun tanpa adanya suatu kebaruaran dalam bahan ajar yang dibuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwasahnya pengaplikasian *Instructional system design* dalam pembuatan bahan ajar masih sangat kurang bahkan jarang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. (2018). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *ISTIQRA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2).
- Ashif Az Zafi. (2018). Transformasi budaya melalui lembaga pendidikan (pembudayaan dalam pembentukan karakter). *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 1(1).
- Dolong, J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–300.
- Fatih, M., & Syadzili, R. (2018). Peran desain pembelajaran dalam pengembangan moral anak didik. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidika Agama Islam*, 10(2), 128–135.
- Gunawan, D., Musthafa, B., & Wahyudin, D. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2979–2993.
- Hakeu, F., Pakaya, I. I., Djahuno, R., Zakarina, U., & Tangkudung, M. (2023). Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Dengan Teknologi AI (Artificial Intelligence). *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–14.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
- Husain, R., Rahmat, A., & Pakaya, I. I. (2020). Learning Models And Students Personality Types On Learning Outcomes. *Solid State Technology*, 63(6).

- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265.
- Magdalena, I., Syaifulloh, A., Salsabila, A., Tangerang, U. M., Pembelajaran, D., Pembelajaran, P., & Pembelajaran, P. (2023). ASUMSI DASAR DAN DESAIN PEMBELAJARAN. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 2(5). <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Marhalim, M. (2021). Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Mendahara Ulu. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 37–45. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.227>
- Mayangsari Nikmatul Rahmi, I. W. A. U. H. (2022). Volume 03, Number 02 August 2022. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 03(02).
- Pakaya, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada SDN 27 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Pribadi, R. B. A. (2009). *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT. Dian Rakyat.
- Putrawangsa, S. (2018). *Desain pembelajaran: Design research sebagai pendekatan desain pembelajaran*. CV. Reka Karya Amerta.
- Rozie Iskandar, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052–1065.
- Sogianor, & Syahrini. (2022). Model Pembelajaran Pai Di Sekolah Sebelum , Saat ,. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(1), 113–124.
- Suprihatin, S., & Mariani Manik, Y. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 8(1), 65–72.
- Suryaningsih, C., Rachmani, N., & Nino, D. (2021). Kajian Teori : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sainifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Preprospec Berbantuan TIK pada Materi Barisan dan Deret. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 4, 119–128.
- Syadzili, M. F. R. (2018). Peran Desain Pembelajaran Dalam Pengembangan Moral Anak Didik. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 128–135.
- Undang-undang RI Nomor 20, T. 2003. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.